

**ANALISIS PRODUKSI SAWIT DI DESA ALUE AMBANG KECAMATAN  
TEUNOM KABUPATEN ACEH JAYA**

**ANALYSIS OF PALM OIL PRODUCTION IN ALUE AMBANG VILLAGE, TEUNOM  
DISTRICT, ACEH JAYA REGENCY**

**Anisa Rahma dan Agustiar<sup>1</sup>**

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar*

**ABSTRACT**

*The research was conducted in Alue Ambang Village, Teunom District, Aceh Jaya Regency. The research objective was to analyze palm oil production in Alue Ambang Village, Teunom District, Aceh Jaya Regency. The data analysis technique was carried out quantitatively. The results showed that land area was positively related to palm oil production in Alue Ambang village with a thit value of  $54.121 > 2.662$ , statistical test results showed that capital was positively related to palm oil production in Alue Ambang village with a thit value of  $3.061 > 2.662$ , then based on statistical test results Labor has a positive relationship to palm oil production in the village of Alue Ambang with a thit value of  $5.607 > 2.662$ . Simultaneous test results for the Fhit value of  $18.021 > 3.86$  with a significant level at  $0.000 < 0.05$ , the variables (Land Area, Capital and Labor) are positively and significantly related to palm oil production in Alue Ambang Village, Teunom District, Aceh Jaya Regency.*

*Keywords: Land Area, Capital, Labor, Palm Production*

**INTISARI**

Penelitian dilaksanakan di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Tujuan penelitian untuk menganalisis Produksi Sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan luas lahan berhubungan positif terhadap produksi Sawit di desa Alue Ambang dengan nilai thit sebesar  $54,121 > 2,662$ , hasil uji statistik menunjukkan modal berhubungan positif terhadap produksi Sawit di desa Alue Ambang dengan nilai thit sebesar  $3,061 > 2,662$ , kemudian berdasarkan hasil uji statistik tenaga kerja berhubungan positif terhadap produksi Sawit di desa Alue Ambang dengan nilai thit  $5,607 > 2,662$ . Hasil uji secara simultan nilai Fhit sebesar  $18,021 > 3,86$  dengan tingkat signifikan berada pada  $0,000 < 0,05$ , variabel (Luas Lahan Modal dan tenaga kerja) berhubungan positif dan signifikan terhadap produksi Sawit di desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

Kata kunci : Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Produksi Sawit

**1. PENDAHULUAN**

Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jack*) merupakan tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang

cukup cerah, Hal ini dapat dipahami bahwa tanaman kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan, karena minyak yang dihasilkan memiliki berbagai keunggulan dibanding dengan minyak

---

<sup>1</sup> Corresponding author: agustiar@utu.ac.id

yang dihasilkan tanaman lain, keunggulan tersebut diantaranya memiliki kadar kolestrol rendah, bahkan tanpa kolestrol. Komoditas kelapa sawit baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya menduduki peringkat ke-3 penyumbang devisa non migas terbesar bagi negara setelah karet dan kelapa.

Pengelolaan perkebunan kelapa sawit baik itu yang dikelola oleh perusahaan negara, swasta ataupun rakyat tentu tidak terlepas dari masalah biaya produksi, yaitu biaya yang digunakan selama pengusahaan tanaman. Tinggi rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan tergantung pada sistem manajemennya yaitu mengefisienkan segala biaya-biaya produksi yang dikeluarkan. Rendahnya biaya produksi adalah salah satu dari satu indikator terciptanya efisiensi dalam pengelolaan tanaman kelapa sawit. Hal ini disebabkan biaya produksi adalah salah satu alternatif yang dapat dipilih sebagai faktor yang dapat ditekan sehingga tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya produksi. Upaya untuk menciptakan dan meningkatkan pendapatan petani dapat pula dilakukan dengan menekan biaya produksi menjadi seminimal mungkin (Pardamean, 2018)

Pertumbuhan dan produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik di luar maupun dari tanaman kelapa sawit itu sendiri. Faktor-faktor tersebut pada dasarnya dapat dibedakan menjadi faktor lingkungan, genetic, dan faktor teknis-agronomis. Dalam menunjang pertumbuhan dan proses produksi kelapa sawit, faktor tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lainnya, untuk mencapai produksi kelapa sawit yang maksimal, diharapkan ketiga faktor tersebut selalu dalam keadaan optimal (Fauzi, 2015). Berdasarkan penelitian terdahulu di atas penelitian ini ingin mengkaji dan menganalisis produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas dan menurut sifatnya merupakan populasi yang homogen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya yang berjumlah 97 petani. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, yaitu pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Dengan demikian penelitian mencakup seluruh petani sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya sebanyak 97 petani.

### **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara langsung di lokasi penelitian dengan cara penyebaran kuesioner.

### Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan model fungsi produksi Cobb Douglas (Soekartawi, 2009) dapat ditulis sebagai berikut.

$$Q = AL^{\alpha} K^{\beta}$$

Di sini :

Q : Produksi

$\alpha$ : Alpha

$\beta$ : Beta

L: Luas lahan (ha)

K: modal, yang diukur dengan satuan Rupiah (Rp)

A: Tenaga Kerja

Untuk memudahkan dalam melakukan regresi data dan untuk mendapatkan tingkat signifikan yang maksimum kemudian persamaan di atas dituangkan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 \text{Log} X_3 + \varepsilon$$

Di sini :

Y = Produksi sawit kg/ha

a = Konstanta

$X_1$  = Luas lahan  
(variabel independen)

$X_2$  = Modal  
(variabel independen)

$X_3$  = Tenaga Kerja  
(variabel independen)

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

e = Error term.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mempelajari bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen (terikat), ahli statistik menggunakan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2013). Dapat dilihat pada Tabel 1

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 \text{Log} X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 2,863 + 1,468 X_1 + 0,488 \text{Log} X_2$$

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,863	0,492		5,814	0,000
L.Lahan ( $X_1$ )	1,468	0,018	0,056	54,121	0,000
Modal ( $X_2$ )	0,488	0,075	0,074	3,061	0,000
T. Kerja ( $X_3$ )	0,001	0,021	0,029	5,607	0,000
$R^2 =$	0,989			$t_{\text{tabel}}$	$= 2,662$
$F_{\text{hitung}} =$	18,021			$F_{\text{tabel}}$	$= 3,86$

Sumber : Data Primer (diolah) 2023

Dari tabel 1 diketahui bahwa:

#### 1. Konstanta

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta bernilai positif, yaitu sebesar 2,863. Nilai konstanta ini menggambarkan apabila variabel

independen sama dengan nol maka produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya sebesar 2,863.

#### 2. Koefisien regresi luas lahan sebesar 1,468 berarti setiap kenaikan Luas Lahan 1 persen

akan meningkatkan produksi sebesar 1,468 ton pada saat variabel lain konstan (tetap).

3. Koefisien regresi modal sebesar 0,488 berarti setiap kenaikan modal satu rupiah akan meningkatkan produksi sebesar 0,488 ton pada saat variabel lain konstan (tetap).
4. Koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,001 berarti setiap penambahan tenaga kerja satu orang akan meningkatkan produksi sebesar 0,001 ton pada saat variabel lain konstan (tetap).

### Uji t

Uji-t juga dikenal sebagai uji regresi parsial, dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Jika p-value kurang dari 0,05 atau t-hitung lebih dari t-tabel, maka ada beberapa bukti korelasi antar-kedua variabel. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2:

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel luas lahan mempunyai nilai  $t_{hit}$  sebesar  $54,121 > t_{tabel}$  sebesar 2,662 dengan taraf signifikan ( $\alpha=5\%$ ) atau 0,05. Hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima, sehingga dari hasil ini menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi sawit di

Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

Berdasarkan uji statistik variabel modal diperoleh nilai  $t_{hit}$   $3,061 > t_{tabel}$  2,662 dengan taraf signifikan ( $\alpha=5\%$ ) atau 0,05 Hipotesis dua ( $H_2$ ) diterima, sehingga dari hasil ini dapat diketahui bahwa modal memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

Berdasarkan uji statistik variabel tenaga kerja diperoleh nilai  $t_{hit}$   $5,607 > t_{tab}$  2,662 dengan taraf signifikan ( $\alpha=5\%$ ) atau 0,05 Hipotesis tiga ( $H_3$ ) diterima, sehingga dari hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi Sawit di desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

### Uji F

Uji F menentukan apakah satu set faktor independen juga mempengaruhi satu set variabel dependen. Ketika p-value kurang dari 0,05, dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang berdampingan terhadap variabel dependen. Untuk melihat hasil tes F SPSS,. Berikut adalah ikhtisar temuan uji-F:

Tabel 2. Hasil Uji t

No	Variabel	t hitung	t tabel	Signifikans	$\alpha$	Kesimpulan
1	Luas Lahan	54,121 >	2.262	0.000	0.05	$H_1$ diterima
2	Modal	3,061 >	2.262	0.000	0.05	$H_2$ diterima
3	T. Kerja	5,607 >	2.262	0.000	0.05	$H_2$ diterima

Sumber : Data Primer (diolah) 2023.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1261.704	3	252.341	18,021	.000
Residual	752.231	93	18.806		
Total	2013.935	96			

Sumber: Data Primer (diolah) 2023.

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa *degree of freedom (df)* atau derajat bebas dari total adalah  $n-1$ , di sini  $n$  adalah banyaknya observasi. Karena observasi adalah 4, maka derajat bebas total adalah 93. Derajat bebas dari model regresi adalah 3, karena ada tiga variabel bebas dalam model (luas lahan, modal, dan tenaga kerja). Derajat bebas untuk residu adalah sisanya, yaitu derajat bebas total = derajat bebas regresi =  $96 - 3 = 93$ .

Pada kolom *SS (Sum of Square)* atau jumlah kuadrat untuk regression diperoleh dari penjumlahan kuadrat dari prediksi variabel terikat (permintaan) dikurangi dengan nilai rata-rata permintaan dari data sebenarnya.

Selanjutnya kolom berikutnya dari anova adalah kolom *MS (Mean of Square)* atau rata-rata jumlah kuadrat. Ini adalah hasil bagi antara kolom *SS* dan kolom *df*. Dari perhitungan *MS* ini, selanjutnya dengan membagi antara *MS Regresi* dan *MS Residual* didapatkan nilai *F*. Nilai *F* ini dikenal dengan *F* hitung dalam pengujian hipotesis dibandingkan dengan nilai *F* tabel. Jika *F* hitung > *F* tabel, maka dapat dinyatakan bahwa secara simultan (bersama-sama) luas lahan dan modal, berpengaruh signifikan terhadap produksi. Juga bisa dibandingkan antara taraf nyata dan *p-value* (dalam istilah excel adalah *significance F*). jika taraf nyata > dari *p-value* maka kesimpulannya sama dengan di atas dan jika taraf nyata 5% karena *p-value (sig F) = 0,000*, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel (luas lahan, modal, dan tenaga kerja) mempengaruhi produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Hal ini sesuai dengan teori Gujarati (2007) yang menyatakan bahwa analisa uji *F* dilakukan dengan membandingkan *F* hitung dan *F* tabel, dengan tingkat kepercayaan  $(1-\alpha)$  dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) =  $n - (k+1)$  agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Di sini kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah : (1) apabila *F* hitung > *F* tabel atau  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan (2) apabila *F* hitung < *F* tabel atau  $\text{Sig} > \alpha$  maka:  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah variabel yang umum digunakan untuk menguji seberapa baik suatu model memperhitungkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Variabel dependen (terikat) dapat diperkirakan hanya dari informasi yang diberikan oleh variabel independen (independen) jika koefisien determinasinya tinggi. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasinya minimal, berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan banyak variabel dependen (Ghozali, 2013). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,939 <sup>a</sup>	0,882	0,876	0,939 <sup>a</sup>

Sumber: Data Primer (diolah) 2023.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,882. Nilai R Square 0,882 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R” yaitu  $0,939 \times 0,939 = 0,882$  atau sama dengan 88,2%. Ini dipengaruhi oleh variabel luas lahan, modal dan tenaga kerja sedangkan sisanya 11,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

*Adjusted R Square* yaitu sifat penting  $R^2$  adalah nilainya yang merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Untuk membandingkan dua  $R^2$  dari tiga model, harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan “Adjusted R Square”.  $R^2$  yang disesuaikan ini juga akan meningkatkan kebersamaan meningkatkan jumlah variabel, tetapi peningkatannya relatif kecil.

Pada *standar error*, ini merupakan standar error dari estimasi variabel terikat. *Standar error* nilainya sebesar 0,939. Angka ini dibandingkan angka standar deviasi dari permintaan maka model regresi semakin tepat dalam memprediksi permintaan.

#### 4. PEMBAHASAN

##### a. Pengaruh Luas Lahan Terhadap produksi Sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya

Luas lahan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Menurut Mubyarto, luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat demikian juga sebaliknya sehingga hubungan

antara luas lahan dan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif, hal ini sebagaimana hasil uji statistik (uji t) yang menunjukkan luas lahan berhubungan positif dengan produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya dengan nilai  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $54,121 > t_{tabel}$  sebesar 2,662). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga secara individual variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

Berdasarkan data di atas sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Iis Wahyu Nur Hidayanti (2017) menunjukkan bahwa secara simultan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sribit.

##### b. Pengaruh Modal Terhadap produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

Modal adalah biaya yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk menjalankan usaha. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kelapa sawit seperti pembelian pupuk, ongkos tenaga kerja pengangkut dan biaya pembersihan gulma. Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) diketahui bahwa modal berhubungan yang positif dengan produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya dengan nilai  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $3,061 > 2,662$ ). maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga secara individual variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widnyana (2020), yaitu tentang pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, pengeluaran pemerintah terhadap hasil produksi sawit di

Kabupaten Badung. Hasil penelitiannya adalah secara simultan luas lahan sawah, modal jumlah tenaga kerja, dan investasi pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi sawit di Kabupaten Badung.

**c. Pengaruh tenaga kerja Terhadap produksi Sawit di desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam suatu proses produksi. Dalam proses produksi kebutuhan akan tenaga kerja sangat diperlukan guna menghasilkan tingkat produksi yang maksimal. Dalam penyerapan tenaga kerja terdapat klasifikasi tertentu. Tenaga kerja dalam usaha tani memiliki karakteristik yang berbeda dengan tenaga kerja dalam usaha bidang lain. Karakteristik tenaga kerja bidang usahatani menurut Tohir (2019) memiliki ciri yang khas,

yaitu: (1) keperluan akan tenaga kerja dalam usahatani tidak kontinyu dan tidak merata; (2) penyerapan tenaga kerja dalam usahatani sangat terbatas; (3) tidak mudah distandarkan, dirasionalkan, dan dispesialisasikan; (4) beraneka ragam coraknya dan kadangkala tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Hal ini sebagaimana hasil uji statistik (uji t) yang menunjukkan tenaga kerja berhubungan yang positif dengan produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya dengan nilai  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $5,607 > 2,662$ ). maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga secara individual variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sirdon (2019) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kelapa sawit di Kabupaten Sumatera Barat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial, luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Secara parsial, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Secara parsial, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Secara simultan (uji F), luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sawit di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

### Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada petani sawit agar dapat mempergunakan faktor produksi lainnya dalam meningkatkan dan mengoptimalkan hasil serta jumlah produksi pertanian sawit sehingga keuntungan dan tingkat produksi yang diperoleh akan meningkat yang secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
2. Mengingat luas lahan dan modal mempengaruhi produksi petani kelapa sawit maka harga harus distabilkan antara satu agen dengan agen yang lainnya.
3. Bagi pemerintah daerah, khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Jaya, melalui Badan Pusat Statistik Aceh Jaya dan Balai Penyuluhan Pertanian, diharapkan terus memberi penyuluhan atau pembinaan terhadap masyarakat yang mengelola pertanian agar mereka dapat meningkatkan hasil usaha taninya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A.R., H. Junedi, F. Yulfita. 2012. Pemupukan kelapa sawit berdasarkan potensi produksi untuk meningkatkan hasil tandan buah segar (TBS) pada lahan marginal Kumpeh. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*. 14(1): 29-36.
- Hakim, M. 2007. Kelapa Sawit Teknis Agronomis dan Manajemennya (Tinjauan Teoritis dan Praktis): *Buku Pegangan Agronomis dan Pengusaha Kelapa Sawit*. Lembaga Pupuk Indonesia. Jakarta.
- Haryanti A., Norsamsi, P.S.F. Sholiha, N.F. Putri. 2014. Studi pemanfaatan limbah padat kelapa sawit. *Konversi*. 3(2): 20-29.
- Lubis, R.E., A. Widanarko. 2011. *Buku Pintar Kelapa Sawit*. Agromedia, Jakarta.
- Nunyai, A.P., S. Zaman, S. Yahya. 2016. Manajemen pemupukan kelapa sawit di Sungai Bahaur Estate, Kalimantan Tengah. *Bul. Agrohorti* 4(2): 165-172.
- Pahan, I. 2011. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pardamean, M. 2014. *Mengelola Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit secara Profesional*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pardamean, M. 2017. *Kupas Tuntas Agribisnis Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta. [PPKS]
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 2007. *Budidaya Kelapa Sawit*. Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Indonesian Oil Palm Research Institute. Medan.
- Setyamidjaja, D. 2006. *Kelapa Sawit Teknik Budi Daya, Panen, dan Pengolahan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sunarko. 2014. *Budidaya Kelapa Sawit di Berbagai Jenis Lahan*. Agromedia Pustaka. Jakarta.